

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA
PT.GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

JUMIATI

105730474514



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA
PT.GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR**

JUMIATI

105730474514

*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
jurusan Akuntansi*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah dengan judul “Peranan Audit Operasional Daalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar” Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ilmiah untuk orang-orang tercinta terutama kedua orang tuaku dan sodaraku yang selalu mendukung dan memberikan motivasi selama saya menuntut ilmu hingga sampai sekarang, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pembimbing yang senantiasa tanpa bosan memberikan saya arahan dan saran sehingga memudahkan saya dalam penyusunan skripsi, dan seluruh dosen yang tidak pernah berhenti memberikan ilmunya, dan tak lupa juga sahabat seperjuangan kelas Ak.3.14 yang selalu memberikan motivasi dan selalu kompak.

MOTO HIDUP

“ Allah Swt tangguhkan sesuatu dari kita untuk mendidik makna arti sabar”

“Jika hari ini bersabar dan berjuang maka hari esok raih kemenangan”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMIATI
Stambuk :105730474514
Jurusan :AKUNTANSI
Dengan judul : "Peranan Audit Operasional Dalam Upaya meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2018 adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

19 Dzulhijjah 1439H

Makassar,

31 September 2018

Yang Membuat Pernyataan



Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi

Isma'il Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Isma'il Badollahi, SE, M.Si, Ak. CA. CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

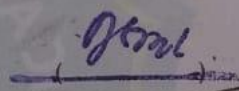
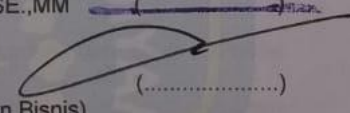
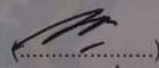
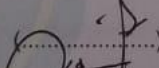
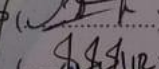
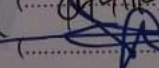

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **JUMIATI**, NIM : **105730474514**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2018 Tanggal 19 Dzulhijjah 1439H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Nurniah, SE.MSA., Ak.CA 
2. Ismail Badollahi, SE. M, Si. Ak. CA. CSP 
3. Mukminatid Ridwan, SE., M.Si 
4. Samsul Rizal, SE., MM 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NIM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Peranan Audit Operasional Dalam Upaya meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi Pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar"

Nama Mahasiswa : JUMIATI
No. Stambuk/NIM : 105730471014
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari jumat 31 agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 3 september 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Agussalim HR.SE.MM
NIDN: 0911115703

Pembimbing II

Amran, SE., M.AK.AK.CA
NIDN: 0915116902

Mengetahui,



Ismail Rasidng, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak., CA, CSP
NBM: 107 3428

ABSTRAK

JUMIATI , (2018) Peranan Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi pada PT.GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR. Skripsi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agussalim dan pembimbing II Amran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Audit Operasional dalam upaya meningkatkan Efektivitas pengendalian biaya operasinal pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan audit operasional untuk meningkatkan biaya operasi pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder

Hasil penilitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit operasional di PT.Gowa Dinasti Motor hyundai Makassar tidak efektif ,terbukti dengan biaya operasi menunjukkan adanya penurunan biaya operasinal dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan. Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan prosedur dan kebijakan yang dilakukan, dan *internal control* perusahaan seperti pemisahaan mempertahankan efektivitas perusahaan, dan melakukan pemeriksaan menyeluruh dan lebih memperjelas prosedur dan *internal control* perusahaan.

Kata kunci: Operasional ,biaya operasi,Efektiiitas

ABSTRACT

JUMIATI, (2018) The Role of Operational Audit in Efforts to Improve the Effectiveness of Operational Cost Control at PT. GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR. Thesis in Accounting Studies, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Supervisor I Agussalim and advisor II Amran.

This study aims to determine the role of the Operational Audit in an effort to improve the effectiveness of controlling operating costs at PT. Gowa Dynasty Hyundai Motor Makassar. This study uses qualitative research methods that describe how the implementation of operational audits to increase operating costs at PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. The data used are primary data and secondary data

The results of the study showed that the implementation of operational audits at Makassar's Hyundai Hyundai Hyundai Motor Company was not effective, as evidenced by the operating costs showed a decrease in operating costs from 2015 to 2017 decreased. Therefore the company needs to pay attention to the procedures and policies carried out, and the company's internal control such as separation maintains the effectiveness of the company, and conducts a thorough inspection and clarifies the procedures and internal control of the company.

keywords: *Operational, operating costs, Effectiveness*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM UPAYA MENINGKKATKAN PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL” Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua Bapak Jumardi dan ibu Nur Sati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agussalim HR.SE.MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Amran, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terimah kasih teruntuk semua kerabat dan sahabat-sahabat saya teruntuk Masbul, Sri Hastuti, dan Mardati dan teman-teman kelas Ak.3.14 yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar September 2018

JUMIATI

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Pengertian Audit	8
2. Jenis-Jenis Audit	12
3. Tujuan Audit Operasional	14
B. Peneliti Terdahulu	20

C. Kerangka Teori	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data	27
D. Tehnik Pengumpulan data.....	28
E. Metode Analisis.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran perusahaan	30
1. Sejarah Perusahaan	30
2. Visi dan Misi Perusahaan	31
3. Struktur Organisasi Perusahaan	32
B. Hasil Penelitian	40
1. Evaluasi Mekanisme Tugas dan Tanggungjawab Internal Audit.....	40
2. Standar Perencanaan Audit Operasional Perusahaan	41
3. Audit Operasional Pada fungsi Biaya Operasi	45
4. Analisis Peningkatan Kinerja Pada fungsi operasional.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Nomor	judul	Halaman
Tabel 4.3	Data biaya operasional Tahun 2015	46
Tabel 4.4	Data biaya operasional Tahun 2016	47
Tabel 4.5	Data biaya operasional Tahun 2017	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori	26
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	32
Gambar 4.2	Struktur Bagian keuangan perusahaan	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan adanya persaingan yang semakin tajam dalam pasar global merupakan suatu tantangan dan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perkembangan usahanya. Perkembangang usaha ini ditandai munculnya berbagai jenis perusahaan, baik perusahaan berskala kecil, (mikro), menengah, maupun yang berskala besar (makro), menurut kemampuan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, efektif dan ekonomis memerlukan informasi sebagai salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Dari modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Kemudian penghasilan yang diterima tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Selain itu laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, diantaranya adalah laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas (laporan arus kas), laporan laba rugi, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Pada umumnya tujuan perusahaan melakukan kegiatan operasional untuk memperoleh laba yang maksimum disamping itu juga untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lainnya. Setiap perusahaan berusaha agar mencapai laba atau memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Dengan adanya laporan keuangan, maka mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan melihat faktor dan peran dari persediaan yang sangat penting di dalam sebuah perusahaan baik kecil, menengah, maupun perusahaan yang sudah besar. Persediaan harus dikelola dengan tingkat efisiensi yang setinggi mungkin, menyangkut bahan mentah atau bahan baku, bahan setengah jadi dalam arti dalam arti masih dalam proses menjadi barang jadi atau produk yang siap dijual dan barang jadi yang kemudian siap untuk langsung dijual. Modal yang ditanam di dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan dan juga merupakan harta yang paling besar dalam harta milik sebuah perusahaan. Oleh karena itu audit atas persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa

prosedur telah dilakukan dengan baik dan dilakukannya pemeriksaan persediaan secara periodik dan atas catatan persediaan dengan catatan yang sebenarnya.

Terdapat dua masalah mengapa sebuah perusahaan perlu di audit yaitu: pertama audit dapat digunakan sebagai perencanaan di dalam pengambilan keputusan baik untuk manajemen puncak atau yang pihak yang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan yang kedua audit dapat digunakan sebagai pedoman atau alat pengawasan, apakah suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan direncanakan atau tidak. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan atau bahkan kekurangan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Audit manajemen adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai

dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Auditor internal memiliki peranan penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko dalam menjalankan usaha. Audit internal harus melakukan kontrol di bidang akuntansi. Sedangkan auditor eksternal bertujuan untuk menentukan kewajaran atas penyajian posisi keuangan perusahaan apakah telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles-GGAP*) dan diterapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya.

Audit Internal dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi yang independen terhadap unit-unit organisasi lain yang diaudit dan dilakukan untuk kepentingan manajemen organisasi tersebut. Audit manajemen dirancang untuk menganalisis, menilai, meninjau ulang dan mengavaluasi hasil kinerja perusahaan. Tujuan audit manajemen adalah untuk memastikan apakah organisasi sudah mematuhi hukum, kebijakan, prosedur dan peraturan yang sudah ditetapkan. Audit manajemen juga dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas organisasi atau program telah dilaksanakan secara ekonomis, dan efektif.

Auditor dapat mengetahui apakah suatu kebijakan sudah berbentuk atau belum, sudah tepat atau belum, sudah dapat diterima atau belum hanya dengan melalui pengujian sistem pengendalian manajemen. Dengan sistem pengendalian manajemen seorang auditor dapat mengetahui adanya tindakan yang tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan. Selanjutnya hanya dengan adanya informasi yang tercantum dalam kertas kerja, seorang auditor dapat merangkum informasi dan bukti untuk meyakinkan diri sendiri bahwa tujuan yang dibuat

sudah bagus dan bahwa dia telah mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dari dalam organisasi perusahaan, ataukah dia harus pergi keluar organisasi untuk mendapatkan informasi tambahan.

Objek audit meliputi keseluruhan perusahaan dan kegiatan yang dikelola oleh perusahaan tersebut dalam rangka mencapai tujuannya. Setiap objek audit memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan sistem pendelegasian wewenang yang diselenggarakan pada perusahaan tersebut. Dalam suatu divisi yang dikelola secara terdesentralisasi, manajer divisi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur divisi tersebut seperti suatu perusahaan yang berdiri sendiri, perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan berkaitan dengan divisi tersebut menjadi wewenang dan tanggungjawab manajer divisi, yang akan dipertanggungjawabkan bersamaan dengan laporan divisi kepada manajemen pusat.

Berbagai jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi di dalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Pada audit kepatuhan (*compliance audit*), auditor berusaha mendapatkan dan mengavaluasi informasi untuk menentukan apakah pengelolaan keuangan, operasi, atau aktivitas yang lain dari suatu entitas telah sesuai dengan kriteria, kebijakan, atau regulasi yang mendasarinya. Secara internal kesalahan dalam mengelola dan penyajian nilai persediaan barang dagang dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan produksi ataupun kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban – kewajiban keuangan.

Pada penelitian ini menitik-beratkan pada peranan audit operasional dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada PT.Gowa Dinasti Motor (Hyundai) Makassar yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif yang dalam kegiatan hariannya adalah penjualan unit mobil, penjualan barang sparepart serta service kendaraan yang telah beroperasi elama lima tahun terakhir ini. Penulis berminat untuk meneliti bagian biaya operasi dan ditempat penelitian belum ada yang meneliti mengenai peranan audit operasional dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah: “ Bagaimana **Peranan Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar** “ . Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya operasional pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Audit Operasional dalam upaya meningkatkan Efektivitas pengendalian Biaya Operasi ?
2. Apakah Pelaksanaan Audit Operasional sudah berjalan secara Efektif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peranan Audit Operasional dalam upaya meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional.
2. Untuk mengetahui Mekanisme Pelaksanaan Audit Operasional yang di jalankan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dalam suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan masukan pada manajemen yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi.

3. Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Auditng

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Berbagai jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi di dalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan secara efektif. Pada audit kepatuhan (*compliance audit*), auditor berusaha mendapatkan mengevaluasi informasi untuk menentukan apakah pengelolaan keuangan, operasi, atau aktivitas yang lain dari suatu entitas telah sesuai dengan kriteria, kebijakan, atau regulasi yang mendasarinya. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang dalam manajemen. Pola perilaku yang utama yang utama diharapkan dapat menyertai suatu status. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata. fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya. fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi

tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Menurut Ulum (2014:3), pengertian audit adalah, suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengavaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil-nya kepada pemakai yang berkepentingan

Dalam audit internal (*internal auditing*), auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan, audit internal yang modern memiliki cakupan yang luas, tetapi bentuk praktek audit saat ini terdiri dari tiga kategori dasar yaitu keuangan, ketaatan dan operasional. Masing-masing kategori bisa memiliki perbedaan dalam penekanannya di organisasi dan negara yang berbeda serta struktur praktek yang berbeda. Audit keuangan merupakan analisis aktivitas ekonomi sebuah entitas yang diukur dan dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi. Secara lengkap, Institute of Internal Auditor (IIA) mendefinisikan *internal auditing* sebagai:

“ An independent appraisal activity established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization. The object of internal auditing is to assist members in the organization in the effective discharge of their duties.”

Audit Operasional (*Operational auditing*) memfokuskan penilaiannya pada efisiensi dan efektivitas operasi suatu entitas. Lebih lanjut AICPA mendefinisikan *Operational auditing* Sebagai:

“ A systematic review of an organization activities... in relation specified objective. The purpose of the engagement may be: (a) to assess performance, (b) to identify opportunities for improvement, and (c) to develop recommendation for improvement or further action.”

Apabila definisi ini dihubungkan dengan audit manajemen diatas, tampak audit operasional identik dengan audit manajemen.

Audit Operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit Operasional adalah untuk:

- a. Mengavaluasi Kinerja
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

Menurut Agoes (2013:172), menyatakan bahwa *Management audit*, disebut juga *operational audit*, *Functional audit*, *systems audit*, adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Selain itu, auditor internal juga berperan untuk membantu manajemen dalam berperan untuk membantu manajemen dalam beberapa hal, yakni:

1. Memonitor aktivitas manajemen puncak yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko. Semua organisasi menetapkan manajemen risiko dengan melakukan pendekatan yang holistik meliputi semua risiko pada perusahaan, yang berasal dari hukum, politik dan membuat peraturan, hubungan dengan pemegang saham, dan pengaruh persaingan.
3. Memvalidasi laporan kepada manajemen puncak. Para manajemen membuat keputusan berdasarkan laporan yang dibuat oleh auditor internal.
4. Melindungi manajemen dalam bidang teknis. Auditor internal harus tahu data berasal, bagaimana memprosesnya, dan pengamanan data-data perusahaan.
5. Membantu membuat proses Keputusan.
6. Mereview aktivitas perusahaan tidak hanya masa lalu, tetapi juga masa depan.
7. Membantu manajer membuat perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan masalah.

Institute of Internal Auditor (IIA) mendefinisikan audit operasional sebagai proses sistematis yang mengavaluasi efektifitas, efisiensi dan keekonomisan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen. Audit operasional dilaporkan kepada manajemen, individu atau badan yang meminta audit mengenai hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi perbaikan.

Secara umum pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen

dengan mengumpulkan dan mengavaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut .

2. Beberapa Jenis audit yang diantara seperti:

- a. Audit kinerja, yaitu audit yang dilakukan oleh auditor untuk mengetahui seberapa efisien dan efektifnya kegiatan operasional pada suatu perusahaan. Dalam hal ini seorang auditor diharapkan bisa melakukan pengamatan yang obyektif dan hasilnya komprehensif terhadap kegiatan operasional pada perusahaan atau entitas. Audit kinerja dilakukan untuk mendapatkan sekaligus mengevaluasi bukti-bukti yang telah ditemukan dengan tujuan untuk mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.
- b. Audit laporan keuangan, yaitu audit yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan-laporan keuangan pada suatu perusahaan, apa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau belum. Hasil dari audit ini nantinya akan disampaikan kepada pihak eksternal misalnya seperti para pemegang saham perusahaan tersebut.
- c. Audit kepatuhan yaitu audit yang dilakukan untuk melihat kegiatan pada suatu perusahaan apakah sudah sesuai dengan ketentuan, peraturan dan persyaratan yang berlaku misalnya seperti perjanjian yang telah ditetapkan dan apakah telah sesuai dengan undang-undang pada suatu negara. Kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan pada audit ini, berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Misalnya bersumber dari manajemen yang berbentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit ini umumnya disebut dengan fungsi

audit internal karena dilakukan oleh pegawai pada perusahaan tersebut.

Susanto (2013 : 5) mengatakan bahwa: “secara umum dalam akuntansi nonpublik, audit dibedakan dalam tiga jenis, yaitu laporan keuangan (*financial statement audit*), audit operasional (*operational audit*), dan audit ketaatan (*compliance audit*)”.

1. Audit keuangan

Audit Keuangan atau lebih tepat disebut sebagai Audit laporan keuangan merupakan penilaian atas suatu perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) sehingga dapat dihasilkan pendapat yang independen tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Audit keuangan biasanya dilakukan oleh firma-firma akuntan karena pengetahuannya akan laporan keuangan.

Audit keuangan menurut Rai (2011:31) adalah sebagai berikut: Audit atas laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*), apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Tunggal (2012:40), mengatakan bahwa: “terdapat delapan bukti dalam melakukan audit keuangan yaitu: *physical examination, confirmation, analytical procedures, inquiries of the client, reperformance, observation, and recalculation*”.

2. Audit Operasional

- a. Dilakukan oleh auditor independen.

- b. Audit dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi kecukupan bukti yang relevan, material, dan kompeten.
- c. Tujuan Audit adalah untuk mengidentifikasi berbagai aktivitas yang mencakup evaluasi atas kinerja manajemen, sistem perencanaan dan pengendalian mutu yang dikembangkan manajemen serta aktivitas departemen operasi tertentu.
- d. Berdasarkan bukti yang ada, auditor memberikan rekomendasi perbaikan dan melaporkan kepada manajemen, individu atau badan yang meminta dilakukan audit atas hasil-hasil evaluasi beserta rekomendasi perbaikan.

Menurut Reider yang dikutip Tunggal (2012:16) mengatakan bahwa *“Operational review procedures embrace the concept of conducting operations for economy, efficiency, and effectiveness”*.

3. Tujuan utama Audit Operasional

Tujuan Audit Operasional adalah mengevaluasi efektifitas dan efisiensi organisasi, namun audit operasional juga dapat menjangkau aspek yang ketiga, yaitu ekonomisasi. Evaluasi ekonomi adalah pemeriksaan atas biaya dan manfaat dari suatu kebijakan atau prosedur. Dalam konteks audit operasional, evaluasi ekonomi merupakan pertimbangan jangka panjang tentang apakah manfaat kebijakan atau prosedur lebih besar dari pada biayanya.

Sesuai dengan kebutuhannya dengan pengorbanan yang minimal (ekonomis), tujuan audit atas fungsi ini adalah untuk melakukan penilaian secara menyeluruh mengenai apakah pengadaan tersebut telah mampu memenuhi

kebutuhan akan barang dan jasa perusahaan dengan pengorbanan minimal, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Secara umum, tujuan dari audit atas fungsi pengadaan ini dapat meliputi:

1. Untuk mencapai tujuan, sesuai dengan visi dan misi organisasi;
2. Menilai ekonomis, efisiensi, dan efektivitas pengadaan; penyalahan, dan berbagai bentuk penyimpangan lainnya;
3. Mendorong pengembangan dan pemeliharaan: manajemen informasi pengadaan yang dapat diandalkan serta pengungkapan informasi tersebut dalam laporan periodik, termasuk pemenuhan kewajiban akuntabilitas;
4. Memastikan bahwa aktivitas pengadaan telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Secara umum tujuan Audit operasional menurut Divianto (2012) adalah untuk mengetahui apakah prestasi manajemen perusahaan telah sesuai dengan kebijakan ketentuan dan peraturan yang ada dalam perusahaan, serta untuk mengetahui apakah prestasi manajemen perusahaan lebih baik dari pada masa sebelumnya, dan untuk menentukan apakah aktivitas atau program perusahaan tersebut telah dikelola secara ekonomis, efektif, dan efisiensi.

Menurut Widjayanto yang dikuti oleh Divianto (2012:210) manfaat yang dapat diperoleh dari audit operasional antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi tujuan, kebijaksanaan, sasaran dan prosedur organisasi yang sebelumnya tidak jelas.
- b. Identifikasi kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan organisasi dan menilai kegiatan manajemen.
- c. Evaluasi yang independen dan objektif atas suatu kegiatan tertentu.

- d. Pencapaian apakah organisasi sudah mematuhi prosedur, peraturan, kebijaksanaan serta tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Penetapan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian manajemen.
- f. Penetapan tingkat kehandalan (*reliability*) dan kemanfaatan (*usefulness*) dari berbagai laporan manajemen.

Menurut Divianto (2012:208), pengertian audit adalah: pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penelaahan efektivitas serta efisiensi suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi meskipun tujuan sebenarnya adalah membantu manajemen untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan. *operations for economy, efficiency, and effectiveness*".

Menurut Reider yang dikutip Tunggal (2012:16) mengatakan bahwa *"Operational review procedures embrace the concept of conducting operations for economy, efficiency, and effectiveness"*.

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa audit operasional berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Dimana audit operasional lebih berorientasi ke masa depan, artinya hasil penilaian berbagai kegiatan operasional diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Jenis audit operasional menurut Tunggal (2012:22) terdiri atas tiga kategori utama yaitu sebagai berikut:

- a. Audit Fungsional

Yang dimaksud dengan fungsional adalah kategori aktivitas dalam suatu bisnis. Misalnya fungsi akuntansi dapat dibagi menjadi fungsi pengeluaran kas, penerimaan kas, dan penggajian dan fungsi penggajian dapat dibagi menjadi fungsi penetapan karyawan, pencatatan waktu, dan pembayaran gaji.

b. Audit Organisasional

Audit operasional dalam suatu organisasi berfokus pada seluruh unit organisasi seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Dalam audit ini rencana organisasi dan metode untuk koordinasi aktivitas merupakan hal penting dan diutamakan.

c. Penugasan khusus

Dalam audit operasional, penugasan khusus muncul atas permintaan dari manajemen, dengan bermacam-macam jenis audit. Misalnya untuk menentukan penyebab inefisiensi sistem Teknologi Informasi (TI).

Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam audit operasional adalah menentukan kriteria untuk mengevaluasi apakah efisiensi dan efektivitas telah tercapai. Di dalam audit keuangan, Standar Akuntansi Keuangan merupakan kriteria umum untuk mengevaluasi kewajaran penyajian laporan keuangan, dalam audit operasional tidak ada kriteria standar yang dapat digunakan sebagai pedoman.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan aktivitas suatu organisasi. Audit operasional mengidentifikasi timbulnya penyelewengan dan penyimpangan yang terjadi dan kemudian membuat laporan yang berisi rekomendasi tindakan perbaikan selanjutnya. Audit operasional merupakan salah satu alat pengendalian yang membantu dalam mengelola perusahaan dengan

penggunaan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Tahapan-Tahapan audit operasional meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Memilih *auditee*

Dimulai dengan studi atau survei pendahuluan terhadap calon audit dalam entitas untuk mengidentifikasi aktivitas yang memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai struktur organisasi serta karakteristik operasinya.

2. Melaksanakan audit

Dalam survei pendahuluan, auditor harus mencari fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang sudah diidentifikasi. Selanjutnya, auditor melakukan pengujian atas pengendalian manajemen. Tahap berikutnya auditor melakukan *detailed examination* (pemeriksaan secara mendetail), seringkali disebut sebagai tahap melakukan audit yang mendalam (*in-depth audit*).

3. Melakukan tindak lanjut

Dalam tahap ini, auditor menindak lanjuti tanggapan auditee terhadap laporan audit. Dimana, kebijakan entitas sebaiknya mengharuskan manajer unit yang diaudit untuk melaporkan secara tertulis selama periode waktu yang ditetapkan. Tindak lanjut ini juga harus mencakup penentuan kelayakan tindakan yang diambil oleh auditee dalam mengimplementasikan rekomendasi. Standar praktek 440 IIA menyatakan bahwa auditor internal harus menindak lanjuti untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil berdasarkan temuan yang dilaporkan. Penerapan teknik-teknik Audit :

- a. Audit Fungsional (functional audit) adalah audit yang mengikuti proses dari awal hingga akhir, melintasi lini organisasi. Audit Fungsional cenderung lebih berkonsentrasi pada operasi dan proses dibandingkan pada administrasi dan orang-orang yang ada dalam Organisasi atau yang ada di perusahaan. Adapun manfaat audit Fungsional bagi manajemen adalah : berbagai pandangan bisa diidentifikasi, kemacetan bisa ditemukan, tujuan-tujuan yang berbeda bisa direkonsiliasi, duplikasi dapat diketahui, serta akuntabilitas dapat didefinisikan.
- b. Audit Organisasi dan Evaluasi Produktivitas (*organizational audit*) tidak hanya memperhatikan aktivitas yang dilakukan dalam organisasi tetapi juga kontrol administratif yang digunakan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut dilaksanakan.
- c. Studi dan Konsultasi Manajemen, setiap organisasi yang membutuhkan konsultan luar untuk melakukan studi manajemen, membuat evaluasi, dan menawarkan rekomendasi untuk memperbaiki masalah Organisasi.
- d. Audit Terintegrasi, Audit terintegrasi dianggap sebagai utama dari fungsi audit internal. Sebagian Filosofi integrasi memiliki sejarah penerapan dalam audit internal pada Tahun 1940-an. Audit awal ini mengombinasikan aspek audit keuangan dengan audit kinerja, sebuah prosedur yang menghasilkan sebagian audit keuangan akhir tahun diselesaikan sebelum audit operasional.

Program Audit yang disusun dengan baik bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan rencana sistematis untuk setiap tahap pekerjaan audit, yang merupakan suatu rencana yang dapat dikomunikasikan baik kepada supervisor audit maupun kepada staf audit.
- 2) Menjadi dasar penugasan auditor..
- 3) Menjadi sarana pengawasan dan evaluasi kemajuan pekerjaan audit karena memuat waktu audit yang dianggarkan.
- 4) Memungkinkan supervisor audit dan manajer membandingkan apa yang dikerjakan dengan apa yang direncanakan.
- 5) Membantu melatih staf-staf yang belum berpengalaman dalam tahap-tahap pelaksanaan audit.
- 6) Memberi ringkasan catatan pekerjaan yang dilakukan.
- 7) Membantu auditor pada audit selanjutnya untuk mengenal lebih dekat jenis pekerjaan audit yang dilakukan dan waktu yang dibutuhkan.
- 8) Mengurangi waktu supervisi langsung yang dibutuhkan dan
- 9) Menjadi titik awal bagi penilai fungsi audit internal untuk mengevaluasi upaya audit yang telah dilakukan.

Alat yang dapat membantu pelaksanaan tersebut adalah pemeriksaan operasional. Dengan adanya pemeriksaan operasional ini, manajemen dapat memperoleh informasi mengenai pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan, yang difokuskan pada pelaksanaan kerja peningkatan prosedur serta peningkatan hasil agar terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

1. David Faizal Ananm dan Akhmad Riduwan (2013) dengan judul Peranan Audit Operasional untuk meningkatkan kinerja Fungsi Pemasaran PT MNC FINANCE, Tbk. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit operasional dan peranan audit operasional untuk meningkatkan kinerja fungsi pemasaran PT MNC FINANCE, Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan audit operasional untuk meningkatkan kinerja fungsi pemasaran PT MNC FINANCE, Tbk. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari bagian pemasaran dan Internal Audit PT MNC FINANCE, Tbk Cabang Tulungagung-Jawa Timur. Hasil studi menunjukkan bahwa audit operasional telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Divisi Internal Audit PT MNC FINANCE, Tbk dan audit operasional juga cukup berperan meningkatkan fungsi pemasaran PT MNC FINANCE, Tbk.
2. Fathin dan Sutjipto (2015). Dengan judul Peranan Audit Operasional dalam menunjang Efisiensi dan Efektifitas Produksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami penerapan audit Operasional dapat menunjang efisiensi dan efektifitas fungsi produksi pada PT Candi Jaya Amerta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan antara lain: dokumentasi dan wawancara langsung kepada pihak terkait. Hasil analisis yang diperoleh kemudian dibandingkan antara target dan realisasi produksinya dalam memenuhi

target yang ditetapkan dalam memproduksi pesanan. Berdasarkan hasil analisis target dan realisasi yang dilakukan tahun 2013-2014 dapat diketahui bahwa perusahaan belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam memproduksi pesanan. Selisih target produksi dan realisasi produksi merupakan pesanan belum terrealisasi.

3. Sutjipto Ngumar (2016). Dengan judul Penerapan Audit Operasional Dalam Upaya meningkatkan Efisiensi Dan Eektivitas Fungsi Pemasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan audit Operasional dalam penilaian efisiensi dan efektivitas terhadap fungsi pemasaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, objek penelitian ini adalah PT KAI Daop VIII Surabaya yang bertempat di Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dan permasalahan dalam penelitian ini melaksanakan penjualan tiket online, yang masih terkendala dengan tidak melayani kereta api kelas local ekonomi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan audit operasional dapat pemesanan untuk kelas kereta api lokal ekonomi yang belum dapat diakses secara online, dan faktor *maintenance* dalam jaringan internet yang tiba-tiba mengalami *trouble*.

4. Sunanto (2014) dengan judul Peranan Audit operaasional dalam meningkatkan Efektifitas pengeluaran kas di Pdam Tirta randik Sekayu kabupaten Musi Banyuasin. Setelah melakukan penelitian pada perusahaan Daerah Air minum Tirta Randik sekayu (PDAM) Tirta Randik Sekayu, maka penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai masukan yang tidak hanya berguna bagi PDAM tirta Randik Sekayu dalam memperhatikan , manajemen kegiatan perusahaannya tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan atau membutuhkan penulisan Tugas akhir.
5. Perwitaa Mustika (2014) dengan judul Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Jasa pelayanan Pada PT KAI Persero. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dari perhitungan indeks kepuasan Masyarakat yang dilakukan, disimpulkan baahwa pelayanan PT Kereta Api DAOP VIII Surabaya adalah memuaskan (2) Petugas sudah berusaha memberikan pelayanan dengan cukup baik(3) pelayanan reervasi tiket PT Kereta Api DAOP VIII surabaya sudah memperluas hubungan kerjasamanya dalam melakukan penjualan tiket secara online sehingga memberi kemudahan masyarakat dalam pemesanan tiket, (4) Secara umum sistem penjualan online mempermudah konsumen kapanpun dan dimanapun untuk melakukan reervasi distasiun, agan resmi dan lain-lain. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan gambaran Objek penelitian, data yang dikumpulkan dengan cara mengambil sample secara acak atau kata lain disebut dengan Sampling, untuk mengetahui hasil

penyusunan indeks, responden, dan ditetapkan minimal 150 orang dari jumlah populasi penerima pelayanan yang dilakukan pada PT Kereta Api DAOP VIII Surabaya.

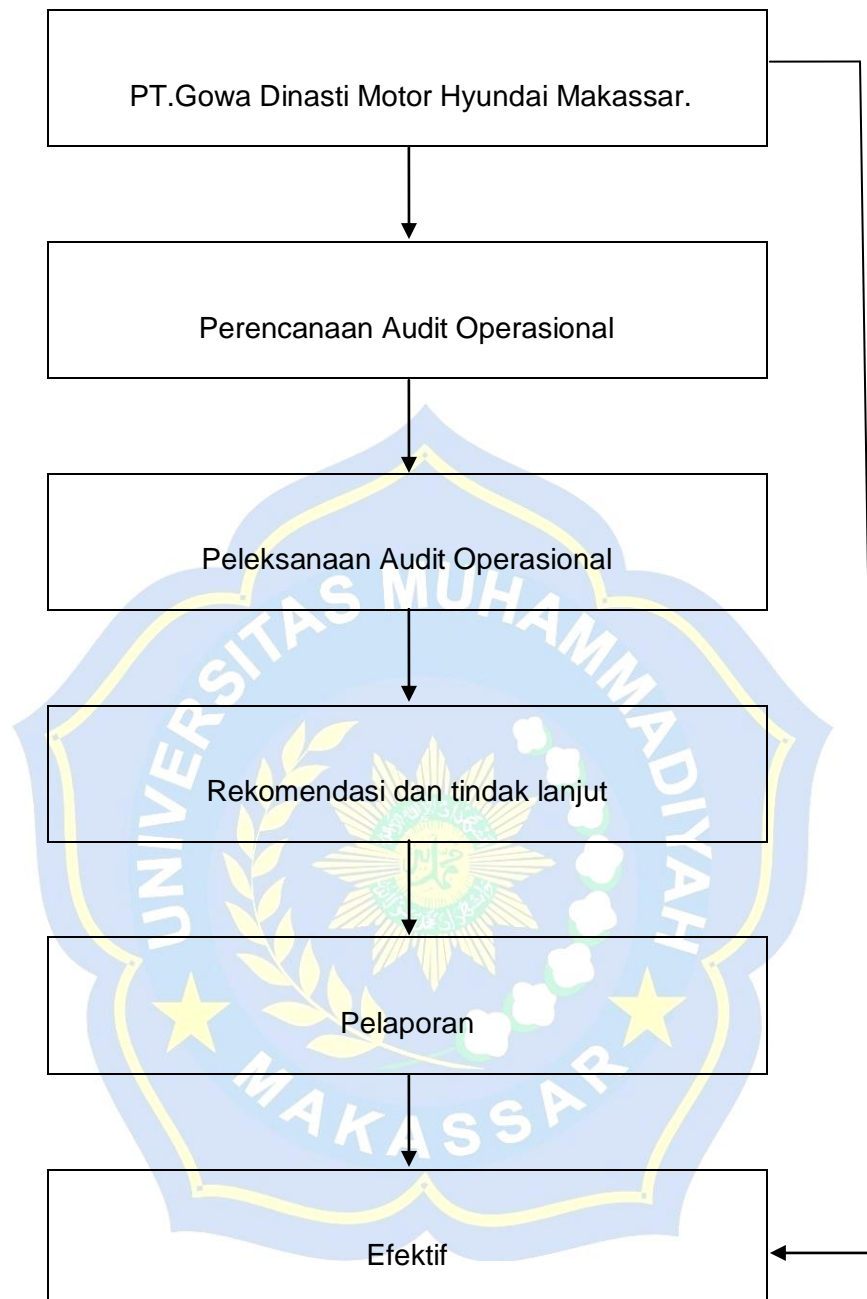
6. Nur Racmawati(2014) dengan judul Evaluasi Penerapan Audit Operasional Fungsi Pemasaran Pada PT Arisu Surabaya, Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan audit operasional fungsi pemasaran pada PT Arisu Surabaya. Hasil audit operasional menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh PT Arisu Surabaya adalah bahwa bagian pemasaran tidak dapat memaksimalkan anggaran pemasaran yang sudah ditetapkan, dalam menunjang penjualan PT Arisu Surabaya merekrut karyawan yang lebih mempunyai pengalaman didalam bidang penjualan, sehingga penjualan dapat lebih cepat meningkat, dan target penjualan selalu tercapai.
7. Dini Irawati (2016) dengan judul Evaluasi Audit Operasional terhadap peningkatan kinerja Pelayanan PT Pos Indonesia (persero) Surabaya, metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Hasil dalam penelitian adalah pos Indonesia mengimplementasikan strategi dan kebijakannya pada rencana jangka pendek satu tahun yang dituangkan pada rencana kegiatan dan Anggaran perusahaan yang disusun oleh masing-masing divisi.

C. Karangka Teori

PT. Gowa Dinasti Motor (Hyundai) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dengan kegiatan usaha melakukan penjualan unit mobil Hyundai dengan berbagai tipe, melayani service pada unit-unit mobil dan penggantian sparepart, distributor dan menjual langsung sparepart mobil hyundai kepada konsumen.

Pada penjualan sparepart, perusahaan selalu melakukan pemesanan di kantor pusat sparepart mobil hyundai untuk mendapatkan barang persediaan di kantor agar dapat melayani kebutuhan konsumen.

Demikian pula yang terjadi pada PT.Gowa Dinasti Motor (Hyundai) memerlukan peranan audit Operasional, dalam Perencanaan audit operasional, pelaksanaan audit , dan program audit merupakan alat yang menghubungkan survei pendahuluanauditor mengidentifikasi tujuan operasi, risiko, kondisi operasi, dan kontrol yang diterapkan. Dalam pekerjaan lapangan, auditor mengumpulkan bahan bukti tentang efektivitas sistem pengendalian, eisiensi operasi, pencapaian tujuan, dan dampak risiko terhadap perusahaan, untuk mengukur apakah perusahaan telah dikatakan efektif, manfaat program audit meliputi perencanaan yang sistematis, menjadi dasar penugasan auditor, menjadi sarana pengawasan dan evaluasi. Berkaitan antara peranan Audit Operasional dalam upaya meningkatkan efektivitas pegendalian biaya operasi dapat ditunjukan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi, dan menganalisis. Dimana peneliti secara langsung melihat mendatangi ruang lingkup audit yang meruakan program audit yang harus menunjukkan lingkup pekerjaan audit. Program tersebut harus memperjelas hal-hal apa yang akan tercakup dalam audit operasional dan menuntun lingkup pekerjaan yang ada pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di kantor PT.Gowa Dinasti Motor Hyundaa Makassar. Lokasi Penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti memungkinkan memperoleh data penelitian baik yang bersifat data primer maupun data sekunder. Untuk memungkinkan terpenuhinya kebutuhan akan data dan informasi untuk penulisan, maka ditetapkan waktu penelitian yaitu kurang lebih 2 (satu) bulan.

C. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peniliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, dengan berbagai pihak atau Auditor yang ada pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundaa Makassar. Yang meliputi unsur

pimpinan dan Pegawai lainnya yang terkait pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan materi yang diteliti. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dimaksud meliputi data yang bersifat kuantitatif dan yang bersifat kualitatif.

2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari berbagai referensi berupa buku atau karya ilmiah, serta dokumen-dokumen yang ada serta tersedia di tempat penelitian, yang khususnya Pengendalian Biaya Operasi.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi dalam rangka penulisan Skripsi, penulis melakukan penelitian guna pengumpulan data dengan menggunakan metode/teknik data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif.

3. Wawancara

Wawancara, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara secara umum dapat dibagi menjadi tiga

yakni, wawancara, terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak terstruktur agar dapat lebih dipercaya.

Untuk memperoleh data, digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, dan wawancara. Wawancara dilakukan terutama dengan Auditor yang secara langsung terkait pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan Upaya meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional.

E. Metode Analisis

Sesuai Materi yang dibahas, yaitu berhubungan dengan Peranan Audit Operasional Dalam upaya meningkatkan Efektivitas pengendalian Biaya Operasi, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif ini berarti bahwa penulis mengungkapkan keadaan/hasil pengamatan secara obyektif, atau sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai (1) penentuan Tujuan Audit dan lingkup pekerjaan, (2). perolehan latar belakang informasi tentang aktivitas yang akan diaudit, (3). penentuan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan audit, (4). komunikasi dengan orang-orang yang perlu mengetahui audit yang dilakukan, (5). Pelaksanaan jika layak disurvei lapangan untuk mengenal lebih dekat aktivitas dan kontrol yang akan diaudit, untuk mengidentifikasi hal-hal yang akan ditekankan dalam audit, dan untuk mengundang kemoneter dan saran dari klien, (6). Penulisan Program audit akan dikomunikasikan, (8). Dan perolehan pengesahan rencana kerja audit. Disaat yang sama, Webster mendefinisikan operasi yang efisien sebagai operasi yang diukur dari perbandingan hasil-hasil aktual dengan tenaga yang dihabiskan untuk mencapai hasil-hasil tersebut.

Kriteria adalah nilai-nilai ideal yang digunakan sebagai tolaak ukur dalam melakukan perbandingan. Dengan adanya kriteria, pemeriksa dapat menentukan

apakah suatu kondisi yang ada menyimpang atau tidak dan kondisi yang diharapkan. Kesulitan utama yang umumnya dihadapi oleh audit operasional adalah menentukan kriteria audit untuk menilai efektivitas organisasi.

Efektivitas, yaitu melakukan hal yang benar (*doing the right things*). Efektivitas menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien atau ekonomis. Program untuk membuat sistem menjadi lebih efisien atau ekonomis juga bisa menjadi efektif.

Selama pelaksanaan pekerjaan, auditor internal mengidentifikasi kondisi-kondisi yang membutuhkan tindakan perbaikan. Penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma atau kriteria yang dapat diterima disebut temuan audit. Temuan audit bisa memiliki bermacam-macam bentuk dan ukuran misalnya temuan tersebut dapat menggambarkan: (1) Tindakan-tindakan yang dilarang, seperti tindakan melakukan pengiriman tetapi pengiriman tersebut tidak ditagih, (2) tindakan-tindakan yang dilarang, seperti pegawai yang mengalihkan sewa dari perlengkapan perusahaan kontrak pribadi untuk kepentingannya sendiri, (3) tindakan-tindakan tercela, seperti membayar barang dan perlengkapan pada tarif yang lebih rendah pada kontrak yang lebih menguntungkan, dan (4) sistem yang tidak memuaskan, seperti diterimanya tindak lanjut yang seragam untuk klaim asuransi yang belum diterima padahal klaim tersebut bervariasi dalam jumlah signifikan.

Temuan-temuan audit yang dapat dilaporkan adalah sebagai berikut: (1) temuan tersebut cukup signifikan sehingga layak untuk dilaporkan kepada manajemen, (2) temuan tersebut didokumentasikan dengan fakta, bukti yang memadai, kompeten dan relevan, (3) secara obyektif dibuat tanpa bias atau

prasangka,(4) relevan dengan masalah-masalah yang ada, (5) cukup meyakinkan untuk memaksa dilakukannya tindakan untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang mengandung kelemahan.

Keberhasilan suatu audit operasional sangat ditentukan oleh ketetapan pengambilan langkah pemeriksaan, oleh karena itu auditor harus merencanakan tahap-tahap pemeriksaan yang akan dilaksanakan secara sistematis agar dapat mengkoordinasikan pelaksanaan pemeriksaan sehingga tujuan pemeriksaan tercapai. Audit manajemen mempunyai lebih banyak fase atau tahapan jika dibandingkan dengan audit keuangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Gowa Dinasti Motor merupakan salah satu perusahaan dibawah naungan Bosowa Corporation yang bergerak dalam bidang pemasaran mobil produk Korea Selatan merek Hyundai dan sebagai salah satu dealer untuk Wilayah Sulawesi dari PT. Hyundai Mobil Indonesia selaku Agen Tunggal Pemegang Merk Hyundai di Indonesia. Perusahaan ini didirikan di Jakarta, tepatnya tanggal 20 Juli 2000 berdasarkan akte pendirian No. 18 dibuat dihadapan Mestariy Habie, SH, dan pendirian cabang di Makassar dengan akte pendirian dari Haeruddin Alimuddin, SH dengan no. 29 tanggal 31 Januari 2005. PT. Gowa Dinasti Motor telah memiliki dua kantor cabang Makassar berkedudukan di Jl. Urip Sumoharjo No. 92 Makassar dan Kantor Cabang Manado yang berkedudukan di kompleks Mega Smart no. 3 – 4 Manado, dan bergerak dalam bidang usaha perdagangan yang memasarkan Mobil Produk Korea Selatan merk Hyundai yang telah dilengkapi dengan pelayanan 3 S (Sales, Service, Spare Parts).

2. Visi dan Misi Perusahaan

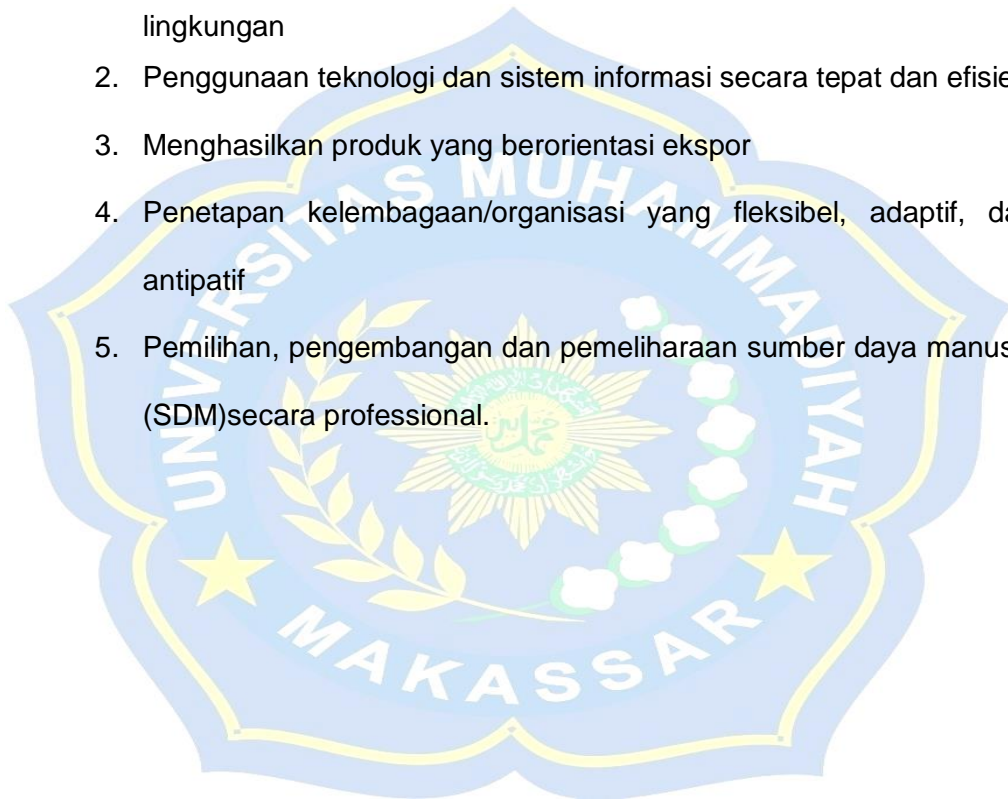
a. Visi

1. Mengembangkan perusahaan nasional yang kokoh, mandiri dan profesional serta berdaya saing kuat terhadap pasar nasional dan pasar global.
2. Mengembangkan bisnis jasa yang kuat, agribisnis yang tangguh dan industri yang dapat memberi nilai tambah ekonomi.

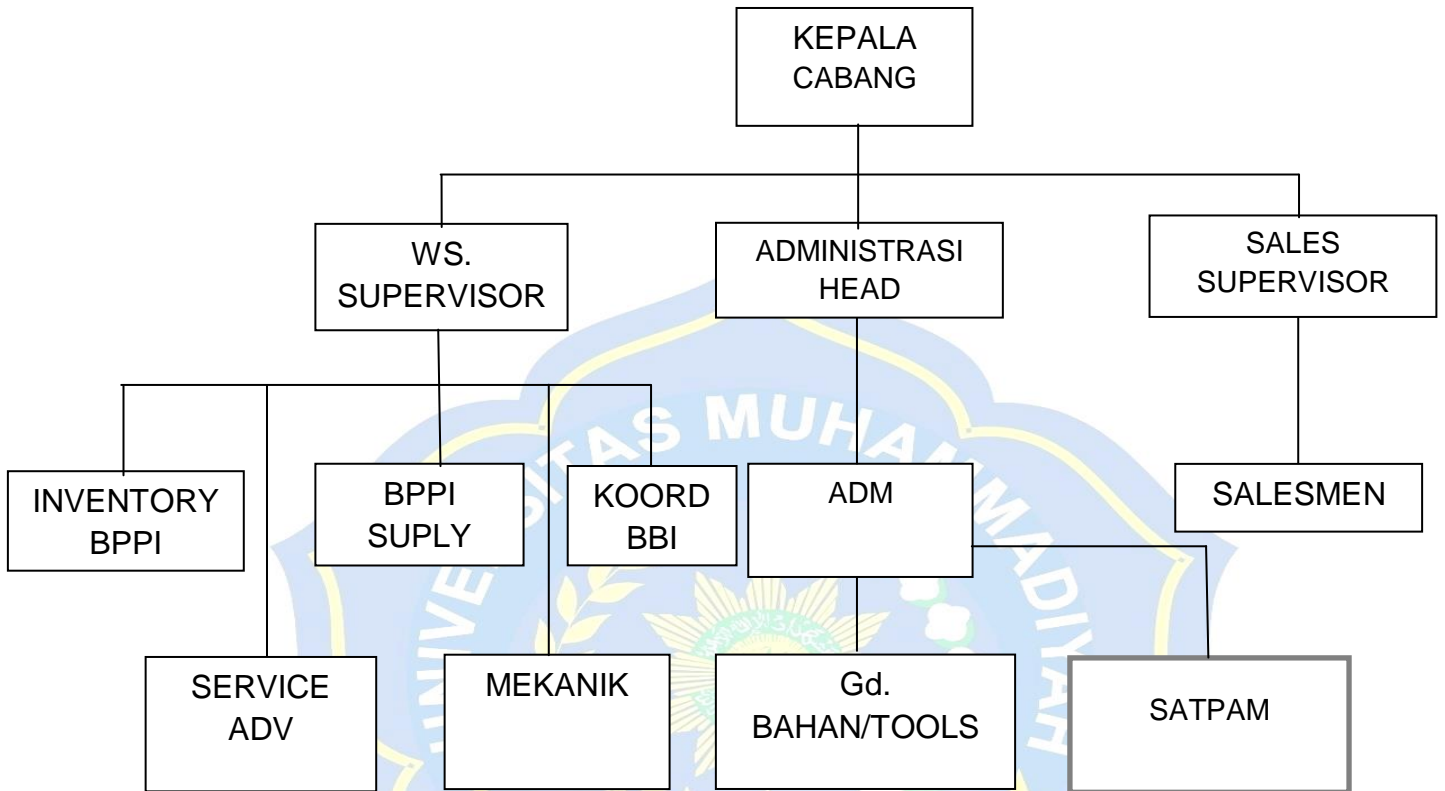
3. Menjadikan PT. Gowa Dinasti Motor menjadi asset bangsa indonesia dengan kontribusi penghasil devisa.
4. Merubah status dari perusahaan keluarga menjadi perusahaan publik.

b. Misi

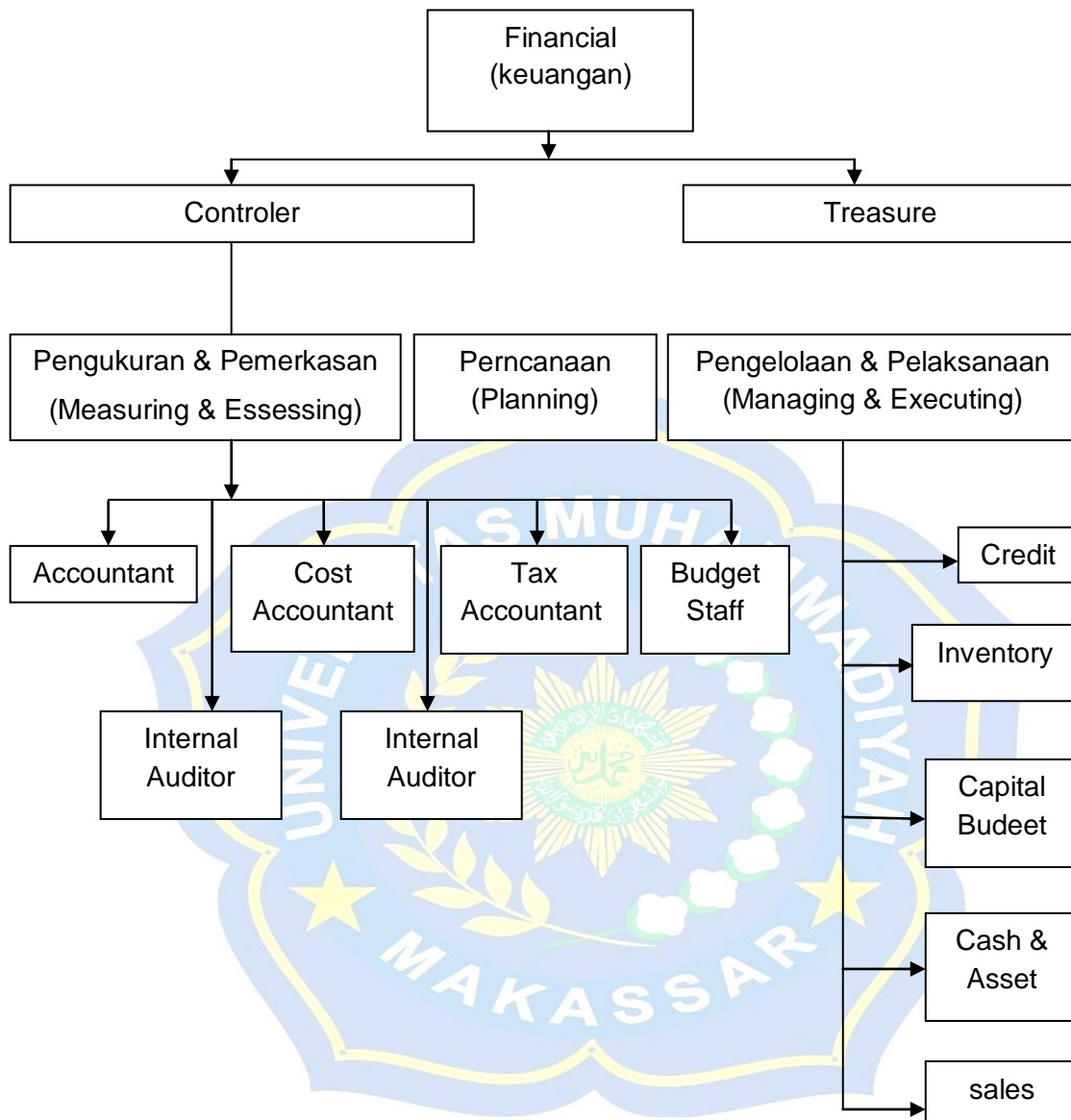
1. Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berwawasan lingkungan
2. Penggunaan teknologi dan sistem informasi secara tepat dan efisien
3. Menghasilkan produk yang berorientasi ekspor
4. Penetapan kelembagaan/organisasi yang fleksibel, adaptif, dan antipatif
5. Pemilihan, pengembangan dan pemeliharaan sumber daya manusia (SDM) secara profesional.



3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1
Struktur Perusahaan Secara keseluruhan



Gambar 4.2

Struktur Bagian Keuangan Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan. Selain itu struktur organisasi sering disebut bagan atau skema organisasi, karena gambaran skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang terdapat dalam satu badan untuk mencapai tujuan struktur organisasi, sehingga struktur organisasi tersebut dibuat secara sederhana, dan efektif untuk dapat bekerja secara efisien. Begitu pula dengan PT. Gowa Dinasti Motor, membuat dan menyusun struktur organisasinya berdasarkan karakteristik perusahaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan.

Struktur organisasi dapat mencapai tujuannya jika di dalam organisasi itu terdapat suatu sistem kerja yang baik, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dipersatukan melalui tata hubungan sederhana dan harmonis, dibawah sistem koordinasi yang berdaya guna dan berhasil serta berkesinambungan dalam struktur organisasi.

Manajemen menganalisa jabatan-jabatan yang dilakukan, kemudian orang dengan minat kualifikasi tertentu ditarik untuk memegang jabatan. Sehingga berdasarkan hal-hal tersebut maka PT. Gowa Dinasti Motor dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan struktur organisasi yang berbentuk garis (line), dimana dalam hal ini kekuasaan mengalir secara langsung. Dari Direktur Utama (Chief Executive Officer) ke Direktur (Chief Executive) dan kemudian ke Manajer-manajer (Head of Division), pimpinan unit-unit (kasie) hingga karyawan-karyawan dibawahnya.

Setelah disajikan struktur organisasi, maka selanjutnya akan dijelaskan peranan setiap bagian dalam struktur organisasi yang meliputi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap bagian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Branch Manager, Bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja cabang dengan melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi fungsi dan pencapaian sales, meliputi daerah dan pengelolaan customer untuk memenuhi target penjualan yang ditetapkan perusahaan
2. Supervisor sales bertugas :
 - a. Mengkoordinir tim penjualan, agar dapat meningkatkan tingkat penjualan dan apakah penjualan sesuai dengan target.
 - b. Membantu tim sales dan memberikan pelatihan dalam mencari, melayani dan memaintai konsumen.
 - c. Membantu mengatasi permasalahan time sales dan ikut melakukan atau mendampingi presentasi tim sales jika diperlukan.
 - d. Membuat strategi-strategi penjualan dan mensosialisasikan kepada tim sales.
 - e. Memberikan laporan penjualan tim sales baik itu mingguan, bulanan atau tahunan.
 - f. Memonitoring aktivitas tim sales.
 - g. Memonitoring penjualan dan pembayaran customer dari tim sales.
 - h. Menentukan pemberian diskon produk kepada tim sales dengan persetujuan dari manajer pemasaran atau direktur pemasaran terlebih dahulu.
 - i. Mensosialisasikan dan memberitahu informasi mengenai penjualan yang baru kepada sales.

3. *Sales Counter & Force* bertanggung jawab untuk :
 - a. Menjawab telpon yang masuk (memberikan harga dan penjelasan tentang barang-barang yang dijual).
 - b. Melayani customer yang datang ke toko
 - c. Mencari customer baru dengan cara online marketing, menghubungi perusahaan-perusahaan, dll.
 - d. Meningkatkan penjualan.
 - e. Mendistribusikan barang ke berbagai wilayah di Indonesia.
4. *Workshop Manager* bertanggung jawab atas :
 - a. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pengembangan team Technical dan *Purchasing & logistic*.
 - b. Membangun dan mengembangkan kompetensi team teknis meliputi desain, proses, system dan pelaporan.
 - c. *Up date* atas teknologi terbaru yang berkaitan dengan produk/bisnis perusahaan
 - d. Bekerja sama dengan *Sales* untuk mengestimasi biaya pekerjaan
 - e. Melaksanakan analisa teknis, kebutuhan sumber daya, dan kebutuhan waktu penyelesaian (*time line*) untuk setiap pekerjaan
 - f. Menyusun perencanaan, mengarahkan dan mengkoordinir kegiatan team teknis, sehingga tercapai penggunaan sumber daya, material, dan peralatan secara optimal, dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan
 - g. Mengawasi persiapan dan pelaksanaan pekerjaan, agar hasil kerja sesuai dengan perencanaan (budget, schedule, due date dsb).
 - h. Mengawasi kelengkapan dokumentasi dari setiap pekerjaan yang pernah dilakukan (diklasifikasikan per- industri).

- i. Memonitor ketersediaan stock di workshop
 - j. Memonitor pengadaan barang dan pengiriman barang
 - k. Memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan policy dan ketentuan perusahaan baik di bidang HES, prosedur maupun teknologi
 - l. Memastikan tim dan sub ordinat sudah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk pelaksanaan pekerjaan : sertifikasi training medical check up, dll.
 - m. Menjalankan fungsi administratif, seperti : pelaporan berkala, pelaporan akhir pekerjaan, atau lainnya, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.
5. *Service Advisor* bertanggung jawab atas kepuasan pelanggan terhadap kondisi kendaraan dan pelayanan khususnya di bengkel.
6. *Mekanik Leader* bertanggung jawab atas:
- a. Menerapkan komunikasi di tempat kerja yang antara lain adalah menerima dan menyalurkan informasi, menyampaikan dan menerima informasi dengan baik, menerapkan system pelaporan sesuai prosedur
 - b. Menerapkan kerja sama ditempat kerja yang antara lain adalah mengidentifikasi tujuan dan peran kelompok serta memberikan kontribusi efektif dan tepat dalam pertemuan kelompok
 - c. Mengidentifikasi komponen utama engine yang antara lain adalah melakukan identifikasi spesifikasi teknik engine dan mengidentifikasi struktur dan fungsi system mekanis, system bahan bakar, system pelumasan, system bahan bakar, system pelumasan, system pendingin dan system udara masuk dan gas buang engine
 - d. Melaksanakan pemeliharaan engine yang antara lain adalah melakukan identifikasi spesifikasi teknis engine, melakukan identifikasi system pada

engine, menyiapkan tools, suku cadang dan bahan yang dipergunakan serta melaksanakan pemeriksaan, pengukuran dan penyetelan serta penggantian suku cadang.

- e. Melaksanakan perbaikan ringan (minor repair) engine yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai, membongkar dan membersihkan komponen, menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan dan menguji hasil perbaikan.
 - f. Melaksanakan perbaikan (Major Repair) engine yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai membongkar engine sesuai prosedur, memeriksa dan menganalisa kerusakan komponen serta menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan.
 - g. Menganalisa dan mengatasi gangguan (trouble shooting) engine alat berat yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai, membongkar komponen yang akan diperbaiki, memeriksa dan menganalisa kerusakan komponen, menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan dan menguji hasil perbaikan
 - h. Membuat laporan pekerjaan yang antara lain adalah mengkompilasi data dari semua proses pekerjaan, menyusun data kedalam form laporan dan menyampaikan laporan pekerjaan kepada atasan.
7. Mekanik bertanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan sesuai PKB (Perintah Kerja Bengkel).

8. Part Manager bertanggung jawab atas :
 - a. Bertanggung jawab atas *after sales service* dan pemeliharaan peralatan bengkel.
 - b. Memonitori *mechanic* dalam melakukan *service* motor.
 - c. Memberikan solusi dan saran bila ada *cliem* pelanggan.
9. Adm Part bertugas dan bertanggung jawab terhadap :
 - a. Melakukan control dan bertanggung jawab secara fisik atas fungsi gudang suku cadang dalam penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran suku cadang.
 - b. Melakukan pengaturan penempatan dan kontrol fisik maupun fungsi.
 - c. Pendapatan *stock* suku cadang atas data administrasi spare part.
 - d. *Update* atas *stock* suku cadang.
 - e. Menyediakan kebutuhan suku cadang yang diperlukan oleh teknisi.
10. Finance dan kasir bertanggung jawab terhadap:
 - a. Menjalankan proses penjualan dan pembelian
 - b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi
 - c. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk
 - d. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli
 - e. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang
 - f. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan
 - g. Melakukan pengecekan atas *stock* bulanan

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Mekanisme Tugas dan Tanggungjawab Internal Audit

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Dinasti Motor Hyundai yang bergerak dibidang penjualan unit mobil, jasa service serta penjualan barang sparepart. Internal Audit bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara komprehensif kepada seluruh unit usaha lingkungan perusahaan. Sesuai dengan Internal Audit, lingkup tugas dan tanggung jawab Internal Audit perseroan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal Tahunan
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektif di bidang keuangan akuntansi
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama Dewan komisaris
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- g. Bekerjasama dengan komite Audit dan Auditor Eksternal
- h. menyusun program untuk mengavaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya
- i. Dan melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Audit memeriksa dokumen, transaksi, kondisi dan proses untuk mendapatkan fakta-fakta dan untuk memberikan kesimpulan. Isitilah

mendapatkan fakta-fakta dan untuk memberikan kesimpulan. Istilah pemeriksaan meliputi baik pengukuran maupun evaluasi. Auditor memiliki banyak teknik untuk membantu auditor dalam mencapai tujuannya. Dari sini yang belum jelas hanyalah penamaan teknik-teknik tersebut di antara para auditor.

Internal Audit menyusun Rencana kerja Audit Berbasis risiko untuk tiap unit usaha secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai faktor finansial maupun operasional, kinerja pengendalian di masa lalu dan aspek-aspek penting lainnya lalu menyampaikan Rencana Kerja ini kepada Direksi Perseroan untuk memperoleh persetujuan, tujuan audit untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan menyeluruh dari subyek yang menjadi pertimbangan audit, oleh karena itu, interview terhadap subyek, motif yang mungkin ada, dan apakah informasi yang diberikan konsisten dengan informasi lain yang tersedia . Orang dengan posisi tinggi belum tentu memiliki informasi yang diperlukan, karena mungkin saja dia baru dalam posisi tinggi belum tentu memiliki informasi yang diperlukan, karena mungkin saja dia baru dalam posisi tersebut, Atas temuan pada hasil kegiatan audit, pada hasil kegiatan audit, implementasi rekomendasi serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan pengendalian Internal (*internal control*) dilingkungan perseroan, Internal Audit harus melaporkannya kepada Direksi Perusahaan dan jajaran manajemen perusahaan lainnya. Adapun perbedaan audit operasional dengan audit keuangan tersebut terdapat pada tabel berikut :

2. Standar Perencanaan Audit Operasional Perusahaan

Persiapan audit, pelaksanaan audit harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan audit dapat dicapai dengan cara efektif. Langkah yang perlu diperhatikan pada tahap persiapan audit adalah melakukan penetapan penugasan audit

dimaksudkan untuk pemberitahuan kepada auditor untuk melakukan audit sebagaimana ditetapkan dalam rencana audit tahunan, dalam perencanaan informasi penting yang bisa diperoleh auditor mengenai perencanaan adalah sebagai berikut: (1). Tentukan tujuan aktivitas atau organisasi, jangka panjang dan jangka pendek, (2). Dapatkan salinan anggaran, kebijakan, arahan, dan prosedur, (3). Tentukan proyek atau studi khusus yang tengah berlangsung, (4). Tentukan rencana untuk masa datang yang telah dibuat, (5). Tanyakan jika ada ide-ide perbaikan yang belum direalisasikan, dan (6). Tentukan cara menetapkan sasaran dan siapa yang menetapkan atau yang membantu menentukannya.

Penyusunan program audit, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, maka disusun program audit. Program audit harus merupakan dokumentasi prosedur bagi auditor internal dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi selama pelaksanaan audit, termasuk catatan untuk pemeriksaan yang akan datang, menyatakan tujuan audit, menetapkan luas, tingkat dan metodologi pengujian yang diperlukan guna mencapai tujuan audit untuk tiap tahapan audit, menetapkan jangka waktu pemeriksaan, mengidentifikasi aspek-aspek teknis, risiko, proses dan transaksi yang harus diuji, termasuk pengelolaan data elektronik. Adanya program audit secara tertulis akan memudahkan pengendalian audit selama tahap-tahap pelaksanaan. Program audit tersebut dapat diubah sesuai dengan kebutuhan selama audit berlangsung.

Pelaksanaan Penugasan Audit, Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan bukti-bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan, sesuai dengan prosedur yang digariskan dalam program audit untuk

mendukung hasil audit. Proses audit meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:(a) Mengumpulkan bukti dan informasi yang cukup, kompeten dan relevan;(b) Memeriksa dan mengavaluasi semua bukti dan informasi untuk mendapatkan temuan dan rekomendasi audit;(c) Menetapkan metode dan teknik sampling yang dapat dipakai dan dikembangkan sesuai dengan keadaan;(d) Supervisi atas proses pengumpulan bukti dan informasi serta pengujian yang telah dilakukan;(e) mendokumentasikan kertas kerja audit;(f) membahas hasil audit dengan auditee.

Pelaporan Hasil audit, setelah selesai melakukan kegiatan audit, Auditor Internal berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi dan melalui proses penyusunan yang baik.

Tindak Lanjut hasil audit, auditor internal harus memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan audit. Tindak lanjut tersebut meliputi pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut, analisis kecukupan tindak lanjut dan pelaporan tindak lanjut. Auditor internal harus memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan audit.

Tindak lanjut tersebut meliputi:(a) Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut, pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut harus dilakukan, agar dapat diketahui perkembangannya dan dapat diinginkan kepada auditee apabila auditee belum dapat melaksanakan komitmen perbaikan menjelang atau sampai batas waktu yang dijanjikan;(b) Analisis kecukupan atas realisasi janji perbaikan yang telah dilaksanakan audit. Selanjutnya pengecekan kembali tindak lanjut tersebut

tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya;(c) Pelaporan tindak lanjut, dalam hal pelaksanaan tindak lanjut tidak dilaksanakan oleh audit, maka auditor internal memberikan laporan tertulis kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk tindakan lebih lanjut.

3. Audit Operasional Pada fungsi Biaya Operasi

Tahap-tahapan audit dalam biaya operasi, auditor internal sebagai pelaksana audit operasional pada PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar membantu pihak manajemen dalam usaha mencapai efektivitas kegiatan biaya operasi. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mendeteksi secara Internal PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar melakukan audit terhadap detail berbagai kemungkinan penyimpangan atau kelemahan yang mungkin ditemukan. Auditor kegiatan fungsi biaya operasi dengan berbagai tahap yaitu persiapan audit, kegiatan yang dilakukan Auditor Internal pada tahap persiapan audit adalah meliputi penetapan penugasan, pemberitahuan audit dan penelitian pendahuluan. Penetapan penugasan dimaksudkan untuk pemberitahuan kepada auditor sebagai dasar untuk melakukan audit sebagaimana ditetapkan dalam rencana audit tahunan PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

Pelaporan hasil audit, sebelum laporan hasil Audit (LHA) dibuat, hasil atau temuan audit yang telah diperoleh, mendengarkan tanggapan/komentar audit mengenai temuan audit dan juga menerima komitmen dari audit mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut. Setelah itu, salah seorang auditor internal ditunjuk untuk membuat konsep laporan yang kemudian direview oleh kepala Internal audit agar diperoleh audit secara keyakinan bahwa laporan tersebut telah lengkap dan benar dimana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai

fakta, keadaan yang seharusnya serta dampak dan penyebab terjadinya penyimpangan, tanggapan/komentar audit atas temuan audit berupa pembenaran/persetujuan, atau keberatan/penolakan dan alasannya komitmen untuk melakukan perbaikan dengan batas waktu tertentu dan rekomendasi perbaikan dari auditor Internal.

4. Analisis peningkatan kinerja Pada Fungsi operasional

Penilaian Kinerja umumnya dilakukan dengan menilai ekonomian, efisiensi, dan efektivitas keseluruhan fungsi-fungsi yang ada diperusahaan tersebut. Pada fungsi biaya operasi khususnya kinerja dapat dinilai dari seberapa besar pencapaian kuantitas atau jumlah pemasaran yang telah dicapai oleh bagian pemasaran pada suatu perusahaan, apakah belum mencapai target, telah mencapai target, atau bahkan dapat melampaui target yang telah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Dengan demikian untuk menilai kinerja fungsi biaya operasi, maka kita dapat menilai apakah pelaksanaan kegiatan pemasaran tersebut telah mencapai sasaran atau target tertentu. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kinerja fungsi pemasaran PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar, maka saya sajikan data biaya operasi PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar dalam 3 tahun terakhir yang telah diaudit. Data tersebut terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Data Biaya Operasional PT Gowa Dinasti Motor
Tahun 2015

No.	Produk	Besaran pembiayaan	
		Dalam Rupiah	Persentase
		Rp	%
1	Beban pegawai	1.032.000.000,00	0,76
2	Beban marketing	93.780.000,00	0,06
3	Beban kantor	44.300.000,00	0,03
4	Beban pemeliharaan dan pengembangan	68.310.000,00	0,05
5	Beban penyusutan	45.620.000,00	0,04
6	Beban konsultan dan profesional	60.395.000,00	0,04
	Total	1.344.405.000,00	100

Sumber Data diolah oleh PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besar pembiayaan beban pegawai adalah sebesar Rp. 1.032.000.000,00 dengan persentase 0,76 %, Beban marketing sebesar Rp. 93.780.000,00 dengan persentase 0,06 %, Beban kantor Rp. 44.300.000,00 dengan persentase 0,03%, Beban pemeliharaan dan pengembangan sebesar Rp. 68.310.000,00 dengan persentase 0,05%, Beban penyusutan Rp.45.620.000 dengan persentase 0,04 %, Beban konsultan dan profesional Rp. 60.395.000 dengan persentase 0,04%. Total beban perusahaan adalah ditahun 2015 adalah Rp. 1.344.405.000

Tabel 4.4

**Data Biaya Operasional PT Gowa Dinasti Motor
Tahun 2016**

No.	Produk	Besaran pembiayaan	
		Dalam Rupiah	Persentase
		Rp	%
1	Beban Pegawai	1.020.000.000,00	0,79
2	Beban Marketing	93.400.000,00	0,07
3	Beban kantor	44.300.000,00	0,03
4	Beban pemeliharaan dan pengembangan	46.500.000,00	0,04
5	Beban penyusutan	44.195.000.000	0,03
6	Beban Konsultan dan Profesional	40.820.000,00	0,03
	Total	1.279.475.000,00	100

Sumber Data diolah oleh PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besaran pembiayaan beban pegawai dalam rupiah senilai Rp. 1.020.000.000,00 dengan persentase sebesar 0,79%, beban Marketing senilai Rp.93.400.000,00 dengan persentase 0,07 %, beban kantor senilai Rp.44.300.000 dengan persentase 0,03%, beban pemeliharaan dan pengembangan senilai Rp.46.500.000,00 dengan persentase 0,04%, beban penyusutan senilai Rp.44.195.000 dengan persentase 0,03%, Beban konsultan dan profesional senilai Rp.40.820.00 dengan persentase 0,03 % Total beban perusahaan adalah ditahun 2016 adalah Rp. 1.279.475.000

Tabel 4.5

**Data Biaya Operasional PT Gowa Dinasti Motor
Tahun 2017**

No.	Produk	Besaran pembiayaan	
		Dalam Rupiah	Persentase
		Rp	%
1	Beban pegawai	1.020.000.000,00	0,79
2	Beban Marketing	92.400.000,00	0,07
3	Beban Kantor	34.560.000,00	0,02
4	Beban pemeliharaan dan pengembangan	44.560.000,00	0,03
5	Beban penyusutan	45.421.000,00	0,04
6	Beban Konsultan dan profesional	41.820.000,00	0,03
	Total	1.278.550.000,00	100

Sumber Data diolah oleh PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besaran pembiayaan beban pegawai dalam rupiah senilai Rp. 1.020.000.000,00 dengan persentase sebesar 0,79%, beban Marketing senilai Rp.92.400.000 dengan persentase 0,07%, beban kantor senilai Rp.34.560.000 dengan persentase 0,02%, beban pemeliharaan dan pengembangan senilai Rp.44.560.000 dengan persentase 0,03%, beban penyusutan senilai Rp.45.421.000 dengan persentase 0,04%, beban konsultan dan profesional senilai Rp.41.820.000 dengan persentase 0,03%, dapat dikatakan bebannya setiap tahunnya menurun di tahun 2015 hingga 2017.

Permasalahan yang dipaparkan diatas yaitu dari laporan dari biaya operasionalnya setiap tahunnya menurun . Kemudian perumencoba untuk menekan beban operasional dengan tujuan meningkatkan laba namun dalam kenyataannya penjualan bersih setiap tahunnya tidak stabil yang mengakibatkan laba pun tidak stabil. Dapat dilihat bahwa penjualan bersih dari tahun ke tahun tidak stabil bahkan mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2015 meningkat itu disebabkan perusahaan dapat menekan beban operasional dari tahun sebelumnya, dan tambahan penjualan lebih besar dari tambahan beban operasional yang dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan presentase biaya operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap tingkat penjualan tertentu. Sedangkan dalam laporan laba rugi secara seluruh elemen pendapatan dan biaya dilaporkan, sehingga elemen yang tidak biasa juga dilaporkan. Namun dalam penelitian ini diasumsikan bahwa laba dianalisis dua unsur terbesar dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional dan beban operasional yang menghasilkan laba operasional. Elemen-elemen lainnya dianggap tidak diteliti karena sesuai dengan masalah penelitian yaitu adanya beban operasional yang fluktuatif namun tidak diikuti dengan kenaikan penjualan yang proporsional dan tujuan penelitian adalah mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasional perusahaan yaitu penjualan.

Mengapa dikatakan biaya operasionalnya menurun di PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar karena tidak adanya lagi penjualan mobil namun biayanya meningkat pada perusahaan PT.Gowa Dinaasti Motor Hyundai Makassar, Namun penghasilannya didapat dari penjualan sparepart dan jasa, penjualan sparepart juga tinggi, namun ada biaya pajak yang dikeluarkan, belum

lagi ada komisi-komisi tertentu yang dikeluarkan dan masuk pada biaya-biaya lain. Selanjutnya jasa, jasa yang diterapkan di perusahaan PT.Gowa Dinaasti Motor Hyundai Makassar tidak tinggi dibanding dengan deller-deller lainnya.

Biaya operasional tiap tahunnya mengalami penurunan. Audit operasional selalu berupaya untuk kinerja fungsi biaya operasional agar kualitas perusahaan di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Penurunan laba perusahaan merupakan tanda adanya inefisiensi kerja yang menyebabkan peningkatan biaya atau penurunan mutu produk.oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan audit untuk menemukan terjadinya ketidakefisienan. Ini terlihat dari pemeriksaan yang dilakukan audit operasional dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan,serta pengendalian biaya operasi. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan Kinerja perusahaan dan diharapkan audit terhadap biaya operasi yang berkelanjutan akan makin meningkatkan kinerja pemasaran dimana target terus tercapai setiap tahun.

Masalah yang dapat diungkapkan dalam audit ialah tidak adanya rencana, standar, kebijakan, prosedur, dan peraturan, baik dalam ruang lingkup fungsional maupun operasional kegiatan perusahaan. Struktur organisasi dan pola penetapan tugas dan tanggung jawab yang tidak jelas, kegiatan dan fungsi yang tidak perlu, pembagian kerja yang tidak layak, pengendalian internal yang lemah, seperti tidak ada otorisasi dan pengawasan dari manajemen puncak. Sistem pengawasan manajemen yang tidak efektif, seperti pengawasan yang lemah, sistem informasi yang tidak memadai, kurangnya standar pelaksanaan yang relatif akurat, serta tidak adanyaaa pengendalian internal akuntansi dan manajemen, adanya pemborosan dalam menggunakan bahan baku dan peralatan dan prosedur dan administrasi internal yang buruk ditunjukkan oleh

caatan yang tidak cukup layak, sistem informasi dan komunikasi yang tidak dapat dipercaya sehingga tidak bisa melakukan pengamanan terhadap aktiva perusahaan. Pencapaian efektivitas yang dilakukan perusahaan, sekaligus untuk mewujudkan komitmennya dalam hal melancarkan pelayanan kepada masyarakat tidak lah mudah, bahkan tidak jarang sebuah perusahaan yang melayani masyarakat ini menemui beberapa kendala dalam pengoperasian kegiatan usahanya. Kendala-kendala tersebut berupa, kurangnya disiplin pada beberapa karyawan dan manajemen, serta kurangnya penegasan secara rinci, terhadap batasan-batasan tugas yang dilakukan karyawan dalam menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, di mana komponen-komponen tersebut dapat menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan. Untuk itu sangat diperlukannya audit operasional bagi perusahaan, agar pengawasan pada kegiatan manajemen perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Pemeriksaan secara rutin terhadap audit operasional dapat dilakukan tidak hanya dengan mengamati laporan dan mengamati fasilitas fisik saja, akan tetapi perlu juga dilakukan pengawasan secara intensif. Selain memberikan kejelasan terhadap prosedur audit dan kejelasan terhadap pemisahan bagian, fungsi, dan tugas karyawan.

Peranan Audit Operasional dalam perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peranan Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya operasi di Perusahaan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Audit operasional belum menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dan wawancara atas jawaban responden menunjukkan bahwa Biaya

Operasional tiap tahunnya mengalami penurunan. Audit Operasional selalu berupaya untuk kinerja fungsi biaya operasional agar kualitas perusahaan di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Penurunan laba perusahaan merupakan tanda adanya inefisiensi kerja yang menyebabkan peningkatan biaya atau penurunan mutu produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan audit untuk menemukan terjadinya ketidakefisienan. Ini terlihat dari pemeriksaan yang dilakukan audit operasional dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian biaya operasi. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan Kinerja perusahaan dan diharapkan audit terhadap biaya operasi yang berkelanjutan akan makin meningkatkan kinerja pemasaran di mana target terus tercapai setiap tahun.

Audit Operasional dilaksanakan oleh auditor masih kurang dalam pengalaman kerja di bidang auditor. Audit yang dilaksanakan pada Perusahaan PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar belum sesuai dengan tahap-tahap audit operasional yang terdiri dari audit pendahuluan, tahap audit mendalam dan tahap pelaporan. Adanya struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas dengan jelas sehingga wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian menjadi belum jelas. Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian Biaya Operasi dilihat dari pelaksanaan aktivitas penjualan selalu berpedoman pada kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Temuan pada saat pelaksanaan audit telah dilaporkan dengan disertai saran dan rekomendasi perbaikan kemudian ditindaklanjuti oleh pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penjualan.

Pelaksanaan Audit Operasional di perusahaan PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar belum berjalan secara Efektif karena Orang-orang tersebut

belum berkompeten di bidangnya, sehingga mampu untuk mengambil kebijakan strategis dalam sebuah perusahaan. Manajemen juga harus bertanggung jawab penuh atas berhasil tidaknya sebuah operasional perusahaan. Mereka akan dimintai pertanggungjawabannya oleh pemilik perusahaan, yang mungkin tidak terlibat dalam sebuah tugas manajemen. Sementara itu, dalam kerja sebuah manajemen tidak menutup kemungkinan terjadi salah kaprah yang hanya akan merugikan pihak perusahaan. Artinya, kinerja manajemen tersebut dianggap tidak efektif. Oleh karena itu, harus ada kebijakan tertentu untuk memperbaiki kinerja manajemen agar lebih efektif.

Manajemen Kinerja yang efektif menjadi salah satu cara ampuh untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis agar lebih baik dan berkembang. Namun, tidak semua perusahaan yang dapat melakukannya karena keterbatasan atau adanya hambatan, terutama dari sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk mempraktikkan kinerja manajemen yang lebih efektif, perlu perekrutan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Itulah yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan kelas menengah ke atas. Sementara untuk perusahaan kelas menengah ke bawah, kinerja manajemen dapat dilakukan lebih sederhana dan dengan cara yang mudah. Dengan begitu, perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun simpulan dan saran yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Peranan Audit Operasional terhadap fungsi biaya operasi PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar telah dilakukan dengan proses yang sistematis yang mengacu pada standar Pelaksanaan Audit Operasional, dengan beberapa tahap yaitu, Prsiapan audit, pada persiapan audit, kegiatan aditor adalah meliputi penetapan penugasan, pemberitahuan audit dan penelitian pendahuluan. Penyusunan program audit, program audit memuat tujuan audit, periode pemeriksaan, lingkup audit, data dan informasi dan prosedur audit. Pelaksanaan penugasan audit, audit operasional biaya operasi melakukan pemeriksaan pengendalian dan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kegiatan biaya operasi yang telah dijalankan. Tahap pelaporan hasil audit, audit operasional menganalisis temuan audit, mendiskusikan temuan dengan kepala bagian untuk mendengarkan tanggapan audit mengenai temuan audit dan memperoleh komitmen perbaikan atas temuan dan membuat laporan Hasil Audit. Tahap pengawasan tindak lanjut, audit operasional memantau komitmen dalam memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pemeriksaan, menganalisis kecukupan tindak lanjut, dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas tindak lanjut.

2. Audit Operasional terhadap biaya operasi cukup berperan dalam meningkatkan Efektivitas pengendalian biaya operasi namun di PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar telah mengalami penurunan laba setiap tahunnya sedangkan biayanya selalu meningkat, dan juga perlu memperhatikan pelaksanaan audit operasional yang ada diperusahaan.dengan adanya audit operasional tersebut, maka efektivitas pada kegiatan perusahaan akan meningkat khususnya pada kegiatan-kegiatan yang memperlancar usaha.

B. Saran

Saran penulis bagi perusahaan di PT.Gowa Dinasti Motor Hyundai makassar yaitu:

1. Bagi perusahaan penulis menyarankan agar audit operasional terhadap biaya operasi dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur setiap tahunnya, agar permasalahan yang berkaitan dengan kinerja audit operasional dapat dipecahkan, sehingga kinerja biaya operasi dapat ditingkatkan dan target pemasaran perusahaan setiap tahun dapat terus tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti berikutnya tidak hanya melakukan penelitian mengenai peranan audit operasional terhadap biaya operasi pada perusahaan jasa saja, namun juga ada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, supaya peranan audit operasional dalam upaya meningkatkan Efektivitas pengendalian biaya operasi pada kedua jenis perusahaan tersebut dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wuryan. 2017. *Audit internal*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta
- Agoes, Sukarisno.2013. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: salemba Empat
- Anam,D.F. *Peranan Audit Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT MNC FINANCE,Tbk. Jurnal ilmu dan riset Akuntansi* Vol. 5, No. 11 (2013)
- Astari,Voni.2011.*Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas kegiatan Perkreditan.(online).*<http://thesis.binus.ac.id/doc/Cover/2011-2-00075-AK%20Cover.pdf>,diakses 2 Agustus 2018
- Bayangkara, 2015. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. Edisi 2. Salemba Empat*
- Dini Irawati, 2016. *Evaluasi Audit Operasional Terhadap peningkatan Kinerja Pelayanan PT POS INDONESIA (PERSERO) SURABAYA*. Jurnal ilmu dan riset Akuntansi Vol.5, No.3
- David Faizal, S. 2013. *Peranan Audit Operasional Untuk meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT MNC FINANCE,Tbk. Jurnal ilmu & Riset Akuntansi* Vol.2 No. 11
- Divianto.2012. *Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas pelayanan Kesehatan Rawat Inap di Rumah Sakit (studi Kasus pada Rumah Sakit Pelembang)*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.2(2).
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud & Auditing. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta*
- Flasher. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Fathin,S, dan Sutjipto, S 2015. *Peranan Audit Operasional dalam menunjang Efisiensi dan Efektifitas Produksi*. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi* Vol.4 No.11.
- Halim Abdul. 2011. *Auditing 2*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Kumaat, V.G. 2014. *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta
- Mulyadi, 2017 . *Auditing*. Edisi 6 . Jakarta: Salemba Empat
- Nur Racmawati, 2014. *Evaluasi Penerapan Audit Operasional Fungsi Pemasaran pada Pt Arisu Surabaya*. *Jurnal ilmu & riset Akuntansi* Vol.3, No. 4
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press

- Putri, S. 2014. *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Jasa Pelayanan Pada PT KAI PERSERO*. (Online), Vol. 5, No. 12. [Eprints.ums.ac.id/39208/5/Bab%20I.Pdf\(SPAP,2011\)](http://eprints.ums.ac.id/39208/5/Bab%20I.Pdf(SPAP,2011)) diakses 2 Desember 2017
- Perwita Mustika S. 2014. *Peranan Audit Operasional dalam meningkat Jasa Pelayanan pada Pt KAI PERSERO*. Jurnal ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.9.
- Suyuno, S. 2014. *Peranan Audit Operasional dalam menunjang Efektifitas Pengendalian Intern Penjualan pada PT PN Mantadulu*. (online), Vol. 3, No. 9, (<http://www.academi.edu/7577036/>, diakses 26 November 2017)
- Sunanto,2011. *Auditing* . Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. Penaparsada.Yogyakarta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian kauntitatif kualitatif Edisi 15*. Alfabet :Bandung
- Sujipto Ngumar. 2016. *Peranan Audit Operasional Dalam Upaya meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Fungsi Pemasaran*. Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No. 12.
- Sunanto. 2014. *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran kas di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu Vol.1 No 1.
- Sunarto. 2011. *Auditing*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. Penaparsada. Yogyakarta.
- Tunggal, A. W. 2012. *Pedoman Pokok Operational Auditing*. Harvarindo. Jakarta
- Tunggal, AW.2012. *Pokok-pokok operational & FINANCIAL AUDITING*. Jakarta:Harvariando.
- Ulum,Ihyaul. 2014. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



JUMIATI panggilan umi lahir di sinjai pada tanggal 23 juli 1995 dari pasangan Bapak Jumardi dan Ibu Nursati. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. peneliti sekarang bertempat tinggal di jln.malengkeri no.9 RT 001/002 kelurahan mangasa kecamatan Tamalate. JUMIATI,

panggilan umi lahir di sinjai pada tanggal 23 juli 1995 dari pasangan suami istri

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD NEGERI INPRES MANGASA 1 lulus tahun 2008, SMP NEGERI 26 Makassar lulus tahun 2011, SMK 1 Somba Opu lulus ditahun 2014. Dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswi Program S1 Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR